

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis riset pada riset ini merupakan *Library Research* atau studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kajian kepustakaan yaitu kajian yang permasalahannya dapat dijawab hanya dengan menggunakan data kepustakaan atau literatur.¹ Sedangkan penelitian kuantitatif ialah pendekatan penelitian yang mayoritas memakai angkat dimulai dari proses pengumpulan data, pemaknaan hingga pada hasil dan kesimpulan.²

B. Setting Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokus penelitian merupakan lokasi atau suatu situasi dan kondisi lingkungan yang ditelaah. Lokasi kajian ini ialah seluruh Kabupaten/Kota yang terdapat pada Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan waktu pelaksanaan sejak bulan November 2021 hingga selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu sekumpulan elemen meliputi seseorang, kejadian maupun produk dan lain sebagainya.³ Berdasarkan definisi dari populasi tersebut maka populasi dalam kajian ini ialah data pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran dan kemiskinan seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yang terbagi atas 29 Kabupaten dan 6 Kota periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Berikut daftar seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah:

¹ Toto Syatori dan Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 55.

² Imam Machali, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 17.

³ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 27.

Tabel 3.1
Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah

No.	Kabupaten/Kota	No.	Kabupaten/Kota
1.	Kabupaten Cilacap	19.	Kabupaten Kudus
2.	Kabupaten Banyumas	20.	Kabupaten Jepara
3.	Kabupaten Purbalingga	21.	Kabupaten Demak
4.	Kabupaten Banjarnegara	22.	Kabupaten Semarang
5.	Kabupaten Kebumen	23.	Kabupaten Temanggung
6.	Kabupaten Purworejo	24.	Kabupaten Kendal
7.	Kabupaten Wonosobo	25.	Kabupaten Batang
8.	Kabupaten Magelang	26.	Kabupaten Pekalongan
9.	Kabupaten Boyolali	27.	Kabupaten Pemasang
10.	Kabupaten Klaten	28.	Kabupaten Tegal
11.	Kabupaten Sukoharjo	29.	Kabupaten Brebes
12.	Kabupaten Wonogiri	30.	Kota Magelang
13.	Kabupaten Karanganyar	31.	Kota Surakarta
14.	Kabupaten Sragen	32.	Kota Salatiga
15.	Kabupaten Grobogan	33.	Kota Semarang
16.	Kabupaten Blora	34.	Kota Pekalongan
17.	Kabupaten Rembang	35.	Kota Tegal
18.	Kabupaten Pati		

Sumber: BPS Jawa Tengah

2. Sampel Penelitian

Sampel yaitu elemen dari populasi yang mempunyai karakteristik atau kondisi spesifik yang hendak ditelaah⁴ Apabila populasi yang dipilih cakupannya luas sehingga tidak memungkinkan meneliti keseluruhan maka dapat memakai sampel yang berasal dari populasi tersebut.⁵ Pada kajian ini, peneliti mengambil sampel metode *purposive sampling* yakni penentuan sampel didasarkan pada karakteristik tertentu.⁶ Kriteria pengambilan sampel dalam kajian ini merupakan keseluruhan Kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah yang mempunyai tingkat persentase kemiskinan diatas 10% selama periode tahun 2020-2022. Berlandaskan tolak ukur tersebut, sehingga memperoleh sampel berikut:

⁴ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 112.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 116.

⁶ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 146.

No.	Kabupaten
1.	Cilacap
2.	Banyumas
3.	Purbalingga
4.	Banjarnegara
5.	Kebumen
6.	Purworejo
7.	Wonosobo
8.	Magelang
9.	Klaten
10.	Wonogiri
11.	Sragen
12.	Grobogan
13.	Blora
14.	Rembang
15.	Demak
16.	Pemalang
17.	Brebes

D. Desain Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Variabel merupakan rancangan yang memiliki banyak nilai, keadaan, kategori atau kondisi.⁷

a. Variabel *Independen*

Variabel *independen* atau bebas juga sering diartikan variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau *dependen*. Variabel bebas digunakan untuk menentukan hubungan antara permasalahan yang diamati.⁸

Variabel *independen* yang dipakai pada riset ini adalah 3 variabel yaitu:

- 1) Pertumbuhan Ekonomi
- 2) Upah Minimum
- 3) Tingkat Pengangguran

b. Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* adalah variabel pokok dalam suatu penelitian sehingga variabel *dependen* biasa disebut variabel terikat sebab variabel *dependen* dipengaruhi oleh variabel

⁷ Nurlina T. Muhyidin, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 57.

⁸ Abd Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 62.

independen.⁹ Variabel dependen dalam kajian ini ialah kemiskinan.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi ialah pergantian perekonomian negara secara berkesinambungan menjadi lebih baik pada kurun waktu tertentu. ¹⁰ Dalam mengevaluasi kemajuan dan pembangunan negara, indikator yang sangat penting ialah pertumbuhan ekonomi. ¹¹	Diukur dengan besarnya PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah atas dasar harga konstan periode tahun 2020-2022.	Rasio
Upah Minimum	Upah minimum ialah standar pengupahan minimum yang diberikan kepada tenaga kerja atas pekerjaan yang telah dijalankan berdasarkan ketetapan yang telah dibuat pemerintah. ¹²	Diukur berdasarkan nilai besarnya Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2022.	Rasio
Tingkat Pengangguran	Pengangguran dapat diartikan individu	Diukur berdasarkan	Rasio

⁹ Nurlina T. Muhyidin, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*, 57.

¹⁰ Hasyim, *EKONOMI MAKRO*, 193.

¹¹ Ina Sholati Cahyaningrum, “Pengaruh Sektor Riil Dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2007-2014,” *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21274/an.2017.4.1.106-128>.

¹² Nurlina Tarmizi, *Ekonomi Ketenagkerjaan*, 131.

	yang tidak bekerja sama sekali, sedang memilih pekerjaan, dalam seminggu hanya bekerja tidak lebih dari 2 hari, serta masih berupaya memperoleh kerja yang baik. ¹³	besarnya persentase tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2022.	
Kemiskinan	Kemiskinan ialah ketidakberdayaan individual atau sekelompok orang untuk mencukupi standar kebutuhan minimal guna mencapai tingkat kemakmuran ekonomi. ¹⁴	Diukur berdasarkan besarnya persentase kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2022.	Rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data metode studi pustaka atau dokumen data-data yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder ditafsirkan seperti data yang didapatkan dan dihimpun berdasarkan beragam sumber yang telah tersedia.¹⁵ Berdasarkan hal tersebut maka metode penghimpunan data pada penelitian ini memakai dokumentasi data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2022.

F. Teknik Analisis Data

Peranan hirarki pada sebuah riset ialah terletak pada pengolahan data statistik sebab berdasarkan hasil olah data dapat melihat kesimpulan dari penelitian tersebut. Teknik analisis data meliputi perhitungan data analisis model penelitian. Metode telaah

¹³ Naf’an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, 132.

¹⁴ Elda Wahyu Azizah and Hendra Kusuma, “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur,” *Jurnal Ilmu Ekonomi 2* (2018): 167–180.

¹⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

data pada penelitian ini memakai data panel yakni kombinasi antara data *time series* (data runtut waktu) dengan *crosssection* (data silang), yang berarti data mencakup beberapa objek dan beberapa periode sehingga bersifat kompleks.

Pada kajian ini, pengolahan data memakai data panel dikarenakan data penelitian ini terdiri dari 35 kabupaten/kota dengan kurun waktu tiga tahun. Dalam pengolahannya, penelitian ini memakai program aplikasi *Eviews* 12 dalam teknik analisis data. *Eviews (econometric views)* merupakan program aplikasi computer berlandas windows yang sering dipakai guna analisis statistik serta ekonometri jenis runtut waktu (*time series*).¹⁶

Telaah data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan yang mencakup model estimasi data panel, model regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji signifikansi. Analisis regresi pada riset ini dilaksanakan guna mengetahui pengaruh dari variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan.

1. Model Estimasi Data Panel

a. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang mengkombinasikan data runtut waktu dengan *crosssection* sehingga dapat dikatakan sebagai model yang paling sederhana. Model CEM menggunakan indikator teknik kuadrat terkecil atau OLS (*ordinary least square*) guna mengestimasi data panel. Pada model CEM tidak perlu memperhatikan *time series* maupun *crosssection* sehingga dapat diasumsikan jika data dalam penelitian adalah serupa dalam berbagai periode.¹⁷

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pada model *fixed effect* diasumsikan sebagai tiap individu terdapat perbedaan efek. *Fixed effect model* dapat diperhitungkan melalui teknik variabel dummy atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

c. *Random Effect Model*

Pada model *random effect* atau sering dikatakan *error component model* (ECM) menganggap bahwa efek tiap

¹⁶ Eviatiwi, *Konsep Dan Praktek Ekonometrika Menggunakan Eviews* (Lamongan: Academia Publication, 2016), 11–13.

¹⁷ Jihad Lukis Panjawa dan RR Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi* (Magelang: Rumah C1nta, 2021), 157.

crosssection merupakan elemen dari eror yang acak serta tidak memiliki hubungan dengan variabel penjelas. Untuk mengestimasi *random effect model* yang efisien maka menggunakan teknik *generalized least square (GLS)* dengan dugaan homoskedastik serta tidak berhubungan antar *crosssection*.¹⁸

2. Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Dalam menetapkan model regresi yang optimal dipakai antara model *fixed effect* dengan model *common effect* maka memerlukan teknik pengujian chow untuk mengetahuinya. Dugaan sementara pada pengujian chow ialah, H_0 : model *common effect* dan H_1 : model *fixed effect*.

Fixed effect model terpilih menjadi model regresi yang optimal apabila hasil perhitungan F-hitung $>$ F-tabel. Sebaliknya *common effect model* terpilih jika hasil F-hitung $<$ F-tabel.¹⁹

b. Uji Hausman

Guna memutuskan diantara model *fixed effect* atau model *random effect* yang paling tepat dipakai sehingga dibutuhkan pengujian hausman untuk melihatnya. Pada pembuktian pengujian hausman harus dipastikan model dalam keadaan model *random effect*. Hipotesis yang dipakai pada uji hausman yaitu H_0 : model *random effect* dan H_1 : model *fixed effect*.

Model fixed effect dipilih apabila nilai prob $<$ 0,05. Sebaliknya model *random effect* dipilih apabila nilai prob $>$ 0,05.²⁰

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* bertujuan guna membandingkan dan memilih model yang optimal pada model regresi diantara model *common effect* atau model *random effect*.²¹ Dugaan sementara yang dipakai pada uji *lagrange multiplier* adalah H_0 : Model *Common Effect (OLS)* dan H_1 : Model *Random Effect*.

¹⁸ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 278–280.

¹⁹ Jihad Lukis Panjawa dan RR Retno Sugiharti, 166–167.

²⁰ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 293–294.

²¹ Hadi Ismanto dan Silviana Pebruary, *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2021), 121.

Model random effect dipakai ketika nilai *lagrange multiplier* > nilai *statistic chi-square*. Begitupula sebaliknya, *common effect model* digunakan ketika nilai *lagrange multiplier* < nilai *statistic chi-square*. Uji LM tidak berlaku apabila hasil dari uji chow dan uji hausman memperoleh hasil model *fixed effect*. Pengujian LM berlaku apabila dalam uji chow model yang terpilih model *common effect*, disisi lain pada uji hausman apabila model regresi yang terpilih yaitu model *random effect* sehingga uji LM berguna sebagai tahap final untuk menetapkan model yang paling tepat diantara *common effect model* atau *random effect model*.²²

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipakai sebagai kualifikasi guna memberikan model analisis regresi dan korelasi yang baik dan tidak bias.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan guna diketahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak.²³ Jika berdistribusi normal atau mendekati normal maka dapat dikatakan model regresi pada penelitian baik.²⁴ Keputusan terdistribusi normal atau tidak normal dapat diketahui berdasarkan nilai prob *jarque-bera* pada taraf alpha 0,05. Dikatakan normal jika prob JB hitung lebih besar dari 0,05 begitupula sebaliknya dikatakan belum cukup bukti untuk dikatakan berdistribusi normal jika nilai prob JB hitung lebih rendah dari 0,05. Dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai prob JB hitung sebesar 0,0000 dapat diasumsikan bahwa residual tidak terdistribusi normal, yang mana artinya uji normalitas tidak terpenuhi.²⁵

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui *variance* dari residual penelitian apakah ada atau tidak. Dapat dikatakan terjadi homoskedastisitas jika *variance* tetap, sebaliknya apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dalam menguji heteroskedastisitas suatu

²² Jihad Lukis Panjawa dan RR Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi*, 170.

²³ Imam Machali, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 246.

²⁴ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 106.

²⁵ Hadi Ismanto dan Silviana Pebruary, *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*, 127.

data maka dapat menggunakan uji glejser.²⁶ Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 5% (0,05) dan sebaliknya terjadi heteroskedastisitas jika nilai probabilitas lebih kecil dari 5% (0,05).²⁷

c. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik merupakan model yang tidak mengalami korelasi antar variabel independen, sehingga dibutuhkan teknik atau cara yang dapat dipakai untuk mengetahui hal tersebut yakni dengan uji multikolinearitas. Uji Multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Secara umum, nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 biasa dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas.²⁸

d. Uji Autokorelasi

Pada suatu model regresi perlu dilakukan pengujian guna mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka dilakukan uji autokorelasi untuk mengetahuinya.²⁹ Dalam melakukan pengujian autokorelasi sering menggunakan metode Uji Durbin Watson berdasarkan ketentuan:

- 1) Apabila nilai d lebih sedikit dibanding nilai dL atau lebih banyak dari nilai (4-dL) maka H_0 tidak diterima, yang menandakan bahwa terjadi autokorelasi.
- 2) Apabila nilai d berada diantara nilai dU dan nilai (4-dU), maka H_0 diterima yang bermakna tidak terdapat korelasi.
- 3) Apabila nilai d terdapat diantara nilai dL dan nilai dU atau diantara (4-dU) dan (4dL) maka dapat dikatakan tidak menghasilkan kesimpulan yang tepat.³⁰

²⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universits Diponegoro, 2011), 139–159.

²⁷ Hadi Ismanto dan Silviana Pebruary, *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*, 132.

²⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 105–106.

²⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 110–121.

³⁰ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 60.

4. Uji Signifikansi

a. Uji T

Guna mengetahui adanya pengaruh antara variabel *independent* secara individu dalam menjelaskan variabel *dependen* atau tidak maka diperlukan pengujian signifikansi uji t.³¹ Cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji t ialah memadankan hasil t-hitung dengan t-tabel dalam tingkat signifikansi 5% dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- 1) Dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 atau apabila nilai t-hitung $>$ t-tabel. Maka dapat diasumsikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan diantara variabel dependen dengan variabel independent apabila nilai probabilitas lebih besar dibandingkan 0,05 atau apabila t-hitung $<$ t-tabel. Maka dapat diasumsikan jika H_a ditolak dan H_0 diterima.³²

b. Uji F

Uji F ialah teknik pembuktian yang berguna mengetahui pengaruh diantara variabel dependen dengan variabel independent secara bersama (simultan). Teknik guna mengetahuinya adalah dengan perbandingan f-hitung dengan f-tabel yang didasarkan oleh taraf signifikan 5%. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan maka:

- 1) Terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan diantara variabel terikat terhadap variabel bebas apabila hasil F-hitung $>$ hasil F-tabel.
- 2) Tidak terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan diantara variabel terikat terhadap variabel bebas apabila hasil F-hitung $<$ hasil F-tabel.

c. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Indikator yang dipakai guna diketahui besarnya variabel independent dapat menjelaskan variasi total variabel terikat pada sebuah model regresi merupakan fungsi dari pengujian koefisien determinasi (R^2). Nilai dari koefisien determinasi ialah diantara 0 sampai 1. Variabel bebas dikatakan dapat

³¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 98.

³² Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Teori Dan Praktik*, 127–128.

mewakili problem yang ditelaah apabila hasil koefisien determinan mendekati angka 1 sebab dapat menguraikan variasi yang terdapat pada variabel dependen. Sebaliknya, variabel model tidak dapat menguraikan variasi yang terdapat pada variabel dependen apabila nilai koefisien determinasi sama atau mendekati 0.³³



³³ Tim Penyusun, *Model Eviews 6* (Semarang: Unit Pengembangan Fakultas Ekonomika Universitas Diponegoro, 2011), 22–23.